

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut adalah hasil proses belajar dan pengalaman seseorang mengenai cara menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan jaringan mulut, yang mencakup pengertian tentang fungsi gigi, penyebab penyakit gigi dan mulut seperti karies dan radang gusi, serta upaya pencegahannya (Jennifer, 2021). Pengetahuan memberikan dasar informasi, sedangkan pemahaman menunjukkan kemampuan individu dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar, menjaga pola makan, dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut serta meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan (Sumampouw, 2026).

2. Tindakan Pemeliharaan

Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar dan rutin oleh seseorang untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan jaringan di sekitarnya agar terhindar dari berbagai penyakit, seperti karies dan penyakit gusi (Ricky, 2024). Tindakan ini meliputi kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan teknik

yang benar, menggunakan pasta gigi berfluoride, membersihkan sela-sela gigi, mengatur pola konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala ke dokter gigi. Pemeliharaan yang baik akan membantu mencegah penumpukan plak, menjaga kekuatan gigi, serta mempertahankan kesehatan rongga mulut secara optimal (Lumintang, 2025).

3. Status Karies Gigi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi terpeliharanya kebersihan serta fungsi gigi dan jaringan di sekitarnya sehingga terbebas dari penyakit, salah satunya karies gigi. Status karies gigi menggambarkan tingkat kerusakan gigi yang terjadi akibat aktivitas bakteri pada plak yang mengubah sisa makanan menjadi asam sehingga merusak email gigi secara perlahan (Radiah, 2013). Apabila kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga dengan baik, risiko terjadinya karies akan meningkat, ditandai dengan munculnya bercak putih, lubang pada gigi, hingga rasa nyeri. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta pemeriksaan rutin ke dokter gigi sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan terjadinya karies gigi

a. Kriteria Pemeriksaan DMF-T

Penelitian DMF-T (Decayed, Missing, Filled Teeth) merupakan metode epidemiologis yang digunakan untuk menilai pengalaman karies gigi permanen pada individu atau kelompok dengan cara menghitung

jumlah gigi yang mengalami karies aktif (D), gigi yang hilang akibat karies (M), dan gigi yang telah ditambal karena karies (F) (Hansen, 2016). Pemeriksaan dilakukan secara klinis menggunakan alat standar seperti kaca mulut dan sonde di bawah pencahayaan yang memadai, kemudian hasil dari ketiga komponen tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor DMF-T setiap responden. Skor ini digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat keparahan karies, sehingga dapat memberikan gambaran objektif tentang status kesehatan gigi dan mulut serta menjadi dasar dalam perencanaan program promotif dan preventif.

Berikut skor dan kategori indeks DMF-T yang umum digunakan (berdasarkan standar WHO 2020).

Tabel 1. Kategori DMF-T

Skor DMF-T	Kategori
0,0-1,1	Sangat rendah
1,2-2,6	Rendah
2,7-4,4	Sedang
4,5-6,5	Tinggi
>6,6	Sangat tinggi

Keterangan:

Skor DMF-T diperoleh dari penjumlahan jumlah gigi D (Decayed/karies), M (Missing/hilang karena karies), dan F (Filled/tambalan) pada setiap responden. Semakin tinggi skor DMF-T, semakin buruk pengalaman karies gigi seseorang.

4. Faktor Yang Mempengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut

a. Pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman seseorang mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, gusi, serta jaringan pendukung di dalam rongga mulut agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik (Nathania, 2023).

b. Perilaku Kebiasaan

Perilaku kesehatan seperti Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi berfluor (Yudha, 2024).

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga berperan sebagai tempat edukasi dan pembentukan perilaku kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran dan program kesehatan sekolah, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan penyuluhan kesehatan gigi (Gandha, 2024).

d. Lingkungan keluarga

Keluarga yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut cenderung mendorong anak untuk melakukan perawatan gigi secara rutin, termasuk kontrol ke pelayanan kesehatan gigi. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menyebabkan anak kurang memperhatikan

kebersihan gigi dan mulut, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Kenly, 2025).

5. Dampak kebersihan gigi dan mulut yang buruk

a. Karies/gigi berlubang

Penumpukan plak yang mengandung bakteri pada permukaan gigi, akibat jarang menyikat gigi atau teknik menyikat gigi yang tidak benar, menyebabkan bakteri memproduksi asam dari sisa makanan, terutama yang mengandung gula sehingga menyebabkan karies gigi/lubang gigi (George, 2014).

b. Gingivitis/radang gusi

Plak yang di biarkan menumpuk itu dapat menyebabkan iritasi pada gusi /dapat merusak jaringan pendukung gigi (Mervi, 2019).

c. Halitosis/bau mulut

Plak dan sisa-sisa makanan yang tidak di bersihkan akan membusuk didalam mulut. Proses pembusukan ini menghasilkan bau tidak sedap sehingga menyebabkan bau mulut (Risma, 2022).

6. Pengertian Kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi gigi, gusi, serta jaringan pendukung di dalam rongga mulut yang berada dalam keadaan bersih, sehat, dan berfungsi secara optimal tanpa adanya rasa nyeri, peradangan, maupun gangguan lainnya. Keadaan ini ditandai dengan gigi yang bebas dari karies, gusi yang tidak mengalami pembengkakan atau perdarahan, serta jaringan mulut yang tidak menunjukkan tanda-tanda infeksi (Chiara,

2025). Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang fungsi pengunyahan, berbicara, dan penampilan, sehingga sangat memengaruhi kenyamanan serta kepercayaan diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Ricky, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut juga berhubungan erat dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada gigi dan mulut, seperti karies gigi dan penyakit gusi, dapat berdampak pada asupan nutrisi, terutama pada anak usia sekolah, karena rasa sakit saat mengunyah dapat mengurangi nafsu makan (Sisca, 2025). Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menyikat gigi dengan benar dan teratur, menjaga pola makan, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke pelayanan kesehatan, guna mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Cahyani, 2026).

7. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas wawasan dan kemampuan individu dalam menerima serta memahami informasi. Pendidikan juga melatih kemampuan berpikir kritis sehingga seseorang lebih mudah menganalisis dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Atris dkk., 2022).

b. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Pada usia produktif, kemampuan kognitif biasanya lebih optimal sehingga individu lebih mudah menyerap informasi. Sementara itu, pada usia lanjut dapat terjadi penurunan daya ingat dan konsentrasi yang berdampak pada proses penerimaan pengetahuan (Hilda, 2023).

c. Pengalaman

Seseorang yang sering menghadapi suatu peristiwa tertentu akan lebih memahami situasi tersebut dibandingkan orang yang belum pernah mengalaminya. Pengalaman menjadi sumber pembelajaran nyata yang memperkaya pengetahuan (Rivaldo, 2025).

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku dan pengetahuan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Sekolah yang menerapkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pemeriksaan gigi rutin, serta penyuluhan kesehatan gigi dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi (Ayumi, 2021).

e. Lingkungan Keluarga

Orang tua berperan sebagai teladan dalam membiasakan anak menyikat gigi secara teratur, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam mengawasi pola makan anak, seperti membatasi konsumsi makanan dan minuman

manis yang dapat menyebabkan karies gigi. Pemberian edukasi sejak dini tentang pentingnya kebersihan gigi, serta kebiasaan rutin membawa anak ke dokter gigi untuk pemeriksaan berkala, akan membantu membentuk perilaku hidup sehat (Lestari, 2019).

8. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

a. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi terpeliharanya gigi, gusi, dan seluruh jaringan dalam rongga mulut sehingga dapat berfungsi secara optimal tanpa adanya gangguan seperti karies, radang gusi, atau bau mulut (Lyra, 2025). Kesehatan ini mencakup upaya pencegahan melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar, penggunaan pasta gigi berfluoride, pola makan yang sehat, serta pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan gigi. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, seseorang dapat mendukung fungsi pengunyahan, berbicara, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari (Jauharuddin dkk., 2023).

b. Cara Menyikat gigi yang baik dan benar

Menyikat gigi yang baik dan benar adalah tindakan membersihkan gigi dan rongga mulut secara rutin dengan teknik yang tepat untuk menghilangkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi dan sela-sela gigi. Kegiatan ini dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam, menggunakan sikat gigi berbulu lembut dan pasta gigi berfluoride (Yudha dkk., 2024). Teknik

menyikat gigi yang benar dilakukan dengan gerakan memutar dari gusi ke arah ujung gigi secara perlahan agar tidak melukai gusi serta mampu membersihkan seluruh permukaan gigi secara menyeluruh, termasuk bagian dalam, luar, dan permukaan kunyah gigi (Darwan, 2024). Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan secara tepat dan teratur akan membantu mencegah terjadinya karies gigi, penyakit gusi, serta menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Mutiarra, 2016).

c. Makanan yang baik dan buruk bagi gigi

Makanan yang baik bagi kesehatan gigi adalah makanan yang kaya kalsium dan fosfor seperti susu, keju, yogurt, serta sayur dan buah berserat seperti apel, wortel, dan seledri yang dapat membantu membersihkan permukaan gigi secara alami dan merangsang produksi air liur, sedangkan makanan yang buruk bagi gigi adalah makanan dan minuman yang tinggi gula seperti permen, cokelat, kue, minuman bersoda, serta makanan lengket yang mudah menempel di gigi karena dapat memicu pertumbuhan bakteri penghasil asam yang menyebabkan karies dan kerusakan email gigi (Amilia, 2020).

d. Pentingnya pemeriksaan gigi rutin

Pemeriksaan gigi secara rutin sangat penting dilakukan minimal setiap enam bulan sekali untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, radang gusi, atau penumpukan karang gigi sebelum berkembang menjadi lebih parah; melalui pemeriksaan rutin, dokter gigi dapat memberikan perawatan yang tepat, edukasi tentang cara menjaga

kebersihan gigi, serta tindakan pencegahan sehingga kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga dan risiko terjadinya kerusakan gigi dapat diminimalkan (Dyah, 2019).

B. Kerangka Teori Penelitian

Kesehatan Gigi dan Mulut

(WHO Kemenkes RI)

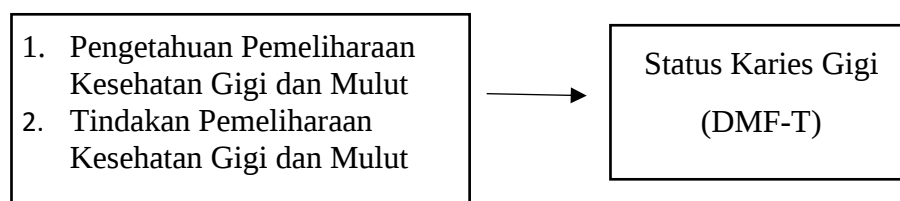


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Kesehatan gigi dan mulut menurut World Health Organization (WHO) merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang ditandai dengan kondisi bebas dari nyeri, infeksi, penyakit periodontal, karies gigi, serta gangguan lain yang dapat menghambat fungsi pengunyahan, berbicara, dan kualitas hidup seseorang, sebagai kondisi sehat pada gigi, gusi, dan jaringan pendukung sehingga fungsi mastikasi, fonetik, dan estetika dapat berjalan optimal, yang sangat dipengaruhi oleh perilaku individu, terutama pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap informasi mengenai pengertian dan penyebab karies gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar, penggunaan pasta gigi berfluor, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin. Pengetahuan tercermin dalam tindakan

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan teknik yang benar, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, berkumur setelah makan, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya tindakan pemeliharaan yang benar dan konsisten. Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini berkaitan erat dengan status karies gigi, yaitu kondisi kesehatan gigi yang menunjukkan ada atau tidaknya kerusakan jaringan keras gigi akibat proses demineralisasi oleh asam yang dihasilkan bakteri dari sisa makanan, khususnya karbohidrat yang mudah difermentasi, yang umumnya diukur menggunakan indeks DMF-T, di mana tindakan pemeliharaan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, sedangkan tindakan yang baik dapat menurunkan risiko tersebut.

C. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan

: Variabel yang diteliti

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang?
2. Bagaimanakah tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang?
3. Bagaimanakah status DMF-T pada siswa-siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kota?